

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Festival musik memberi dampak yang sangat besar dalam dunia seni. Festival menjadi paket lengkap yang memiliki daya (kekuatan) dalam berbagai sisi. Pertama festival menjadi wadah bagi seniman dalam mempresentasikan karyanya kepada masyarakat luas. Kedua, festival memiliki peran dalam pendidikan yakni sebagai wadah belajar bagi seniman dalam mengeksplorasi karya, maupun menjadi wadah belajar bagi masyarakat (penonton) dalam mengapresiasi dan menginterpretasi karya seni. Ketiga, festival dapat mempertemukan berbagai kalangan sehingga festival menjadi medium interaksi sosial baik sesama seniman, seniman dengan penonton, maupun sesama penonton itu sendiri. Keempat, festival memiliki potensi untuk menjadi aset atau komoditas yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Saat ini pemerintah mendukung dan mempromosikan festival sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi, pembangunan dan destinasi wisata. Korporasi dan bisnis menjadikan festival sebagai kunci dari strategi pemasaran dan citra perusahaan. Antusiasme komunitas dan individu untuk berpartisipasi dalam festival pun semakin signifikan, tidak hanya untuk apresiasi akan tetapi menjadi sebuah gaya hidup. Festival menjadi ekspresi penting aktivitas manusia yang memberikan banyak kontribusi untuk kehidupan sosial dan budaya.

Melihat potensi tersebut, menjaga keberlangsungan penyelenggaraan festival menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seni. Menyelenggarakan sebuah festival yang berkualitas tidaklah mudah. Banyak aspek yang perlu diperhatikan seperti artis siapa yang akan tampil, kemasan festival, visualisasi panggung dan area festival, kualitas suara, serta fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, parkir, dan pembuangan sampah.

Di Indonesia, festival cukup berkembang baik, salah satu penyelenggara festival terbesar ialah *PT Java Festival Production*. Beberapa festival yang diselenggarakan antara lain *Java Jazz Festival*, *Java Rockinland*, dan *Java Soulnation*. *Java Jazz Festival* menjadi perhatian tersendiri karena menjadi festival terbesar dan sudah bertaraf internasional. *Java Jazz* merupakan festival Jazz tahunan yang diadakan setiap bulan Maret minggu ke-1.

Sejak diselenggarakan pertama kali tahun 2005, *Java Jazz* berkembang cukup pesat setiap tahunnya. Pengisi acara yang terlibat tidak hanya musisi dalam negeri akan tetapi banyak musisi populer dari mancanegara membuat *Java Jazz* makin menjadi festival paling bergengsi di Indonesia. Prestasi yang diukir oleh festival ini pada tahun 2010 *Java Jazz Festival* mendapat rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai festival musik Jazz terbesar di dunia dengan lebih dari 1.500 musisi asing dan Indonesia yang bermain dalam 20 panggung selama 3 (tiga) hari dan ditonton oleh lebih dari 105.000 (seratus lima ribu) pencinta Jazz dari Indonesia dan luar negeri. Animo masyarakat untuk datang pada acara ini selalu ramai setiap tahunnya. Pihak penyelenggara berhasil menyedot ratusan ribu penonton pada setiap gelaran festival *Java Jazz*.

Tahun 2016 merupakan tahun ke-12 festival ini diselenggarakan. Pihak PT. Java Festival mengusung tema “*Explore Indonesia : Toraja*” pada gelaran Java Jazz Festival 2016.dengan 11 panggung serta puluhan musisi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Harga tiket masuk Java Jazz Festival 2016 ialah Rp 550.000 untuk daily pass dan Rp 350.000 hingga Rp 1.400.000 untuk special show. Harga yang ditulis di atas belum termasuk pajak. Pihak penyelenggara memberikan beberapa fasilitas untuk memudahkan calon penonton untuk membeli tiket. Ada beberapa alternatif pembelian tiket yakni melalui *website* secara *online* baik *website* resmi maupun *website ticketing* kerja sama, gerai sponsor dan Java Jazz *on the move* yang mengunjungi beberapa ruang publik dan kampus-kampus. Tahun ini ditargetkan Java Jazz Festival akan dipenuhi sekitar 120.000 penonton seperti yang dikatakan kepada media oleh Dewi Gontha selaku *director Java Jazz Production* pada konferensi pers 26 Januari 2016. Segmentasi penonton Java Jazz Festival tidak hanya dari dalam negeri melainkan juga luar negeri dilihat dari promosi Java Jazz Festival dilakukan ke 130 negara di dunia.

Pangsa utama Java Jazz Production ialah masyarakat dengan usia remaja hingga dewasa yang memiliki hasrat mendengarkan musik Jazz. Dengan banyaknya masyarakat di Indonesia yang saat ini sudah menyukai musik Jazz dan menantikan idola Jazz mereka dari luar negeri, maka *Java Jazz Production* dapat memaksimalkan pendapatan dan juga meningkatkan kualitas serta memperkenalkan Indonesia pada dunia. Dalam hal ini, *Java Jazz Production* dapat dikategorikan sebagai industri kreatif yang dapat berkembang dengan baik di Indonesia

Di tinjau dari segi sajian musik, panggung Java Jazz Festival tahun 2016 semakin jauh dari rasa Jazz. Sebagian besar pengisi acara membawakan lagu-lagu pop, bahkan ska dan folk. Musisi pop yang mendapat panggung prestisius, antara lain Raisa, Afgan, Glenn Fredly, Marcello Tahitoe, dan Isyana Sarasvati di *BNI Hall* atau Naif di *Java Jazz Hall* dengan tata panggung maksimal dan penyejuk ruangan. Beberapa musisi Jazz malah mendapat tempat pinggiran, seperti Benny Mustafa di *Coffee Stage* dan Syaharani di *stage bus*, bus yang di modifikasi menjadi panggung di luar gedung.

Berbagai opini penonton muncul menanggapi penyelenggaraan Java Jazz Festival. Ada yang memberikan opini baik dan puas dengan penyelenggaraan *event* tersebut, ada pula yang menyampaikan keluhan mengenai Java Jazz Festival. Hal yang paling banyak diungkapkan ialah Java Jazz dirasa mulai mengalami pergeseran dari yang seharusnya yakni ialah festival Jazz menjadi banyak unsur musik pop yang masuk. Beberapa opini masyarakat diangkat oleh media seperti “Jenis musik yang diusung juga pop *mainstream*. Saya bingung *kenapa* RAN, Vidi, bahkan Slank yang hadir di acara ini, bukan bermaksud mengucilkan *band* yang disebutkan melainkan sedikit protes dari penggemar Jazz yang merasa Java Jazz kurang mengusung genre Jazz itu sendiri”. Namun, masyarakat Indonesia kini mendatangi Java Jazz Festival bukan hanya sekedar menikmati musik saja akan tetapi sudah menjadi *lifestyle* dan merupakan “kenikmatan sosial” untuk menunjukkan eksistensi diri. (enterteinment.kompas.com/2016)

Pertunjukan musik yang berkualitas sebagai aspek dari layanan utama menjadi alasan yang penting bagi penonton untuk datang ke Festival musik (Saleh & Ryan 1993; Thrane, 2002). Walaupun penonton datang ke festival untuk sebuah layanan inti dalam kasus ini pertunjukan musik akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada aspek lain seperti profesionalisme penyelenggara dan lingkungan juga menjadi bagian yang dapat mempengaruhi kepuasan penonton festival secara signifikan.

Jika sebuah festival mempertahankan kualitasnya maka akan ada penonton yang memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kualitas penyelenggaraan festival dapat ditentukan oleh berbagai atribut.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung festival dapat mengevaluasi kualitas pelayanan sesuai dengan karakteristik umum dan khusus tergantung pada program festival. Melihat fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa bertahannya Java Jazz Festival hingga saat ini tentu tidak lepas dari penonton yang datang. Banyaknya penonton yang hadir dipengaruhi oleh faktor kepuasan yang mereka dapatkan pada setiap penyelenggaraan Java Jazz Festival. Mengingat bahwa dampak ekonomi dari festival ini sangat ditentukan oleh pemasukan langsung maupun tidak langsung dari penonton festival (Lee dkk 2008), penyelenggara festival harus berusaha untuk menciptakan pengalaman tak terlupakan sehingga dapat memaksimalkan kepuasan penonton. . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kualitas penyelenggaraan festival terhadap kepuasan penonton di Java Jazz Festival.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti menentukan rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana pengaruh kualitas penyelenggaraan festival dimensi layanan inti terhadap kepuasan penonton pada Java Jazz Festival 2016?
2. Bagaimana pengaruh kualitas penyelenggaraan festival dimensi profesionalisme penyelenggara terhadap kepuasan penonton Java Jazz Festival 2016?
3. Bagaimana pengaruh kualitas penyelenggaraan festival dimensi lingkungan terhadap kepuasan penonton Java Jazz Festival 2016?

